

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

Defenisi motivasi secara teknis berasal pada istilah latin *movere* yang artinya menggerakkan (Moekijat *dalam* Sarumaha, 2018). Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Mempelajari motivasi, sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Wade dan Carol *dalam* Sarumaha (2018), menyatakan bahwa motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjahui situasi yang tidak menyenangkan.

Winardi *dalam* Zebua (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Winardi *dalam* Reza (2018) menyebutkan motivasi mewakili proses–proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkan, dan terjadi persintesis kegiatan–kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan utama.

Gray dan Frederic *dalam* Dewandini (2010), motivasi adalah hasil proses–proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan–tindakan tertentu.

Mardikanto *dalam* Kesuma (2016) mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Hasibuan (2016) menyatakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motivasi merupakan proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari : (a) identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, (b) menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan (c) menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan (Johannsen dan Terry *dalam* Dewandini, 2010).

Kekuatan yang memberikan motivasi kepada penduduk yaitu kekuatan yang membimbing kearah persoalan atau bentuk sikap masyarakat, jumlah tidak terhitung dan mengubah tingkatan yang luas, bukan hanya saja dari satu individu lainnya, tetapi juga dari waktu ke waktu pada personil yang sama (Moslow *dalam* Kesuma, 2016).

2. Teori-Teori Motivasi

a. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow (*Maslow's Need Hierarchy Theory*)

Teori ini merupakan teori yang banyak dianut orang (Hasibuan 2016). Teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun hierarki kebutuhan menurut Maslow adalah sebagai berikut (Hasibuan 2016).

- 1) *Physiology Needs* (kebutuhan fisik dan biologis), adalah kebutuhan yang paling utama yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup seperti makan, minum, tempat tinggal dan bebas dari penyakit. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi maka manusia tidak akan tenang dan dia akan berusaha untuk memenuhinya. Kebutuhan dan kepuasan biologis ini akan terpenuhi.
- 2) *Safety and security Needs* (kebutuhan keselamatan dan keamanan), yaitu kebutuhan akan kebebasan dari ancaman jiwa dan harta, baik di lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja. Merupakan tangga kedua dalam susunan kebutuhan.
- 3) *Affiliation or acceptance Needs* (kebutuhan sosial), yaitu kebutuhan akan perasaan untuk diterima oleh orang lain di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja; kebutuhan akan dihormati; kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal, kebutuhan akan ikut serta

- 4) *Esteem or status Needs* (kebutuhan akan penghargaan atau prestise), yaitu kebutuhan akan penghargaan diri atau penghargaan prestise dari orang lain.
- 5) *Self Actualization Needs* (kebutuhan aktualisasi diri), yaitu realisasi lengkap potensi seorang secara penuh. Untuk pemenuhan kebutuhan ini biasanya seorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Maslow *dalam* Ningsih (2009), selanjutnya menegaskan bahwa kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang, artinya jika kebutuhan yang pertama terpenuhi, kebutuhan tingkat kedua akan muncul menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai kebutuhan tingkat kelima.

b. Teori ERG Alderfer

Teori-teori yang lain seperti teori ERG Alderfer *dalam* Satrio (2014), Ketiga kebutuhan pokok manusia ini diurai Alderfer sebagai simplifikasi teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai berikut:

- 1) Eksistensi adalah kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan tingkat rendah dari Maslow yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman.
- 2) Hubungan adalah kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow.
- 3) Pertumbuhan adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow.

Alderfer berpendapat bahwa pemenuhan atas ketiga kebutuhan tersebut dapat dilakukan secara simultan, artinya bahwa hubungan dari teori ERG ini tidak bersifat hirarki.

Penjelasan dari sanggahan Alderfer terhadap teori hirarki Abraham Maslow adalah sebagai berikut; seseorang menurut teori Maslow akan tetap pada tingkat kebutuhan tertentu sampai kebutuhannya terpuaskan. Sedangkan menurut teori ERG, jika kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi maka seorang individu mungkin kembali untuk meningkatkan kepuasan dari kebutuhan tingkat rendah. Ini disebut frustrasi-regresi dari aspek teori ERG. Misalnya ketika kebutuhan-pertumbuhan

buruk, maka seseorang mungkin akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang berkaitan dan jika ada masalah dalam mencapai kebutuhan yang berkaitan, maka dia mungkin akan termotivasi oleh kebutuhan eksistensi. Dengan demikian, frustrasi atau kejengkelan dapat mengakibatkan regresi untuk kebutuhan tingkat rendah.

Sementara teori hirarki Maslow kaku karena mengasumsikan bahwa kebutuhan mengikuti hirarki spesifik dan tertib, kecuali kebutuhan tingkat rendah terpenuhi, seorang individu tidak dapat melanjutkan kebutuhan tingkat yang lebih tinggi.

Teori ERG merupakan teori motivasi yang yang menitik beratkan pemahaman terhadap perilaku individu. Hal ini merupakan salah satu dari empat faktor pendekatan yang mempertimbangkan faktor *intrinsic* yang menyebabkan seseorang mengambil tindakan tertentu (Ivancevich, Konopaske, Matteson dalam Satrio, 2014).

Menurut teori ERG, dapat saja makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya. Aspek frustrasi-regresi Teori ERG memiliki efek tambahan pada motivasi kerja. Misalnya jika seorang manusia tidak diberi kesempatan pertumbuhan dan kemajuan dalam sebuah organisasi, ia mungkin kembali untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi, jika lingkungan atau keadaan tidak memungkinkan, ia mungkin kembali kekebutuhan akan uang untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi.

3. Pengertian Agrowisata (Desa Wisata Tani)

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, *Agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/ kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sudiasa dalam Restutiningsih, 2016). Dikatakan oleh Yoeti dalam Restutiningsih (2016), bahwa agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Sesungguhnya, agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarananya (Sumarwoto *dalam* Restutiningsih, 2016).

a. Ruang Lingkup Pengembangan Agrowisata

Menurut Maradnyana *dalam* Restutiningsih (2016), menjelaskan secara umum, bahwa wisata pertanian yang dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis agrowisata adalah sebagai berikut.

1) Kebun Raya (Agrowisata Kebun Raya)

Objek wisata kebun raya memiliki kekayaan berupa tanaman yang terdiri atas berbagai spesies. Daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mencakup kekayaan flora yang ada, keindahan pemandangan di dalamnya dan kesegaran udara yang memberikan rasa nyaman.

2) Perkebunan (Agrowisata Perkebunan)

Beberapa daya tarik perkebunan sebagai sumber daya wisata sebagai berikut :

- a. Daya tarik historis perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama.
- b. Lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar.
- c. Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan pengelolaan dan prosesnya.
- d. Perkembangan teknik pola tanam yang ada.

3) Tanaman Pangan dan Hortikultura (Agrowisata tanaman Pangan dan Hortikultural)

Ruang lingkup wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultura yakni bunga, buah, sayuran, dan jamu-jamuan. Berbagai proses kegiatan mulai prapanen, pascapanen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan objek agrowisata.

4) Perikanan (Agrowisata Perikanan)

Ruang lingkup kegiatan wisata perikanan dapat berupa kegiatan budidaya perikanan sampai proses pascapanen. Daya tarik perikanan sebagai sumber daya wisata diantaranya pola tradisional dalam perikanan serta kegiatan lain, misalnya memancing ikan.

5) Peternakan (Agrowisata Peternakan)

Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata antara lain pola berternak, cara tradisional dalam peternakan serta budidaya hewan ternak.

6) Hutan (Agrowisata Hutan)

Hutan sebagai objek wisata dapat dibagi berdasarkan fungsi hutan misalnya hutan produksi dan hutan konservasi yang dapat dikemas menjadi objek agrowisata yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam wisata Hutan (Wana Wisata).

7) Bogawisata (Agrowisata Boga)

Suatu wisata untuk menikmati hidangan dari produksi-produksi pertanian seperti berbagai jenis sate, lawar bali, seromotif dan lain-lain. Alat-alat untuk menyajikan makanan tersebut terbuat dari hasil kerajinan dengan bahan pokok dari produksi pertanian seperti tempurung kelapa, lidi dari daun kelapa, bambu dari bahan yang lainnya.

b. Prinsip – Prinsip Agrowisata

Sutjipta *dalam* Restutinisih (2016), mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan.

Antara *ecotourism* dan *agritourism* berpegang pada prinsip yang sama. Prinsip-prinsip tersebut, menurut Wood *dalam* Restutingsih (2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- 2) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- 3) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- 4) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- 5) Memberi penekanan pada kebutuhan *zone* pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- 6) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- 7) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- 8) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para pengkaji yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- 9) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

4. Pengaruh Faktor-Faktor Dari Desa Wisata Tani (Agrowisata) Terhadap Motivasi Petani

Beberapa faktor yang akan di kaji yang mempengaruhi motivasi petani dari desa wisata tani yaitu:

a. Pemasaran

Nainggolan (2011), pemasaran pertanian merupakan kegiatan bisnis menjual produk pertanian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan konsumen puas saat mengkonsumsi produk tersebut. Pada saat

panen petani biasanya menjual hasil panennya pada lembaga pemasaran (tengkulak, pedagang eceran, pedagang grosir, dan sebagainya). Hasil panen padi sehat yang menjadi beras dipasaran hanya beberapa saja yang menampung dengan harga yang tidak sesuai. Santika (2001), pemasaran yang baik atau berhasil apabila memperoleh harga jual yang tinggi.

b. Informasi

Informasi merupakan bagian dari pesan dalam proses komunikasi di mana komunikasi memperoleh pesan berupa inovasi, teknologi serta info-infolinya melalui sumber komunikasi. Mulyandari dan Ananto *dalam* Harahap (2016), menyatakan, petani memerlukan pengetahuan dan informasi mengenai berbagai topik, seperti : pengelolaan usaha tani dan teknologi produksi, pengalaman petani lain, perkembangan pasar dan input produksi, dan kebijakan pemerintah.

Informasi teknologi pertanian memegang peran penting dalam proses pembangunan pertanian. Tersedianya berbagai informasi teknologi pertanian akan mempercepat kemajuan usaha pertanian (Suryantini *dalam* Harahap, 2016)

c. Peran penyuluh

Penyuluh merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Menurut Padmanegara *dalam* Huda (2016), tugas ideal seorang penyuluh adalah: (1) menyebarkan informasi yang bermanfaat; (2) mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sesuai bidang penyuluhannya; (3) memberikan rekomendasi yang lebih menguntungkan untuk perbaikan kehidupan sasaran penyuluhan; (4) mengusahakan berbagai fasilitas usaha yang lebih menggairahkan sasaran penyuluhan, dan (5) menimbulkan keswadayaan dan keswakarsaan.

d. Kebijakan Pemerintah

Snodgrass dan Wallace *dalam* Sjamsir (2017), mendefinisikan kebijakan pertanian sebagai usaha pemerintah untuk mencapai tingkat ekonomi yang lebih baik dan kesejahteraan yang lebih tinggi secara bertahap dan kontinu melalui

pemilihan komoditi yang diprogramkan, produksi bahan makanan dan serat, pemasaran, perbaikan structural, politik luar negeri, pemberian fasilitas dan pendidikan. Widodo *dalam* Sjamsir (2017), mengemukakan bahwa politik pertanian adalah bagian dari politik ekonomi di sektor pertanian, sebagai salah satu sektor dalam kehidupan ekonomi suatu masyarakat.

Menurut penjelasan ini, politik pertanian merupakan sikap dan tindakan pemerintah atau kebijaksanaan pemerintah dalam kehidupan pertanian. Kebijaksanaan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisien produksi naik, tingkat hidup petani lebih tinggi, dan kesejahteraan menjadi merata. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sarma *dalam* Sjamsir (2017). Selanjutnya dikemukakan bahwa tujuan umum politik pertanian di Indonesia adalah untuk memajukan sektor pertanian, yang dalam pengertian lebih lanjut meliputi:

- 1) Peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian.
- 2) Peningkatan produksi pertanian.
- 3) Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan petani, serta pemerataan tingkat pendapatan.

Ruang lingkup politik pertanian meliputi:

- 1) Kebijakan produksi (*production policy*).
- 2) Kebijakan subsidi (*subsidy policy*)
- 3) Kebijakan investasi (*investment policy*)
- 4) Kebijakan harga (*price policy*)
- 5) Kebijakan pemasaran (*marketing policy*)
- 6) Kebijakan konsumsi (*consumption policy*)

Untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan tersebut, pemerintah mengeluarkan serangkaian peraturan-peraturan.

e. Sarana Dan Prasarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tertera, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama

terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

f. Wisatawan

Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan juga adalah orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (*visitor*) yang terdiri dari banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan, termasuk didalamnya. Jadi tidak semua pengunjung adalah wisatawan. Untuk lebih detailnya adapun pengertian wisatawan antara lain yaitu yang menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain (Smith *dalam* Jayadi, 2017).

WTO *dalam* Jayadi (2017) membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu:

- 1) Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.
- 2) Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.
 - b. Bisnis atau mengunjungi keluarga.
- 3) Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di Negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.

B. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa kajian terdahulu yang merupakan pengkajian yang berkaitan dan relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu yakni sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan, untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau metode yang digunakan.

Tabel 1. Kajian Terdahulu

No	Judul / Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
	tivasi Petani	- Umur	- Deskriptif	<i>Existence</i> needs. Hasil pengkajian
	Berusahatani Padi	- Pendidikan	Kuantitatif	menunjukkan bahwa <i>Existence</i>
	(Kasus Di Desa	Formal	- Korelasi	needs responden dalam kategori
	Gunung Kecamatan	- Penyuluhan	Parsial	yang tinggi yaitu sebesar 55,71%.
	Simo Kabupaten	- Pelatihan		relatedness needs. Hasil pengkajian
	Boyolali)	- Luas Lahan		menunjukkan bahwa Desa
	Marlinda Muliawati	- Pendapatan		Gunung memiliki relatedness
	Dewi, Bekti Wahyu	- Sumber Kredit		needs yang tinggi yaitu sebesar
	Utami, Hanifah	- Pasar Beras Di		62,86% dengan skor di antara
	Ihsaniyati Program	Desa Gunung		20,8-27,2. Hanya sebesar 11,43%
	Studi Agribisnis	- Lokasi Dusun		petani yang memiliki relatedness
	Fakultas Pertanian,			needs yang rendah.
	Universitas Sebelas			<i>Growth</i> needs. Hasil pengkajian
	Maret Surakarta			menunjukkan bahwa <i>growth</i>
	(2016)			needs responden di Desa Gunung
				termasuk dalam kategori rendah
				yaitu sebesar 45,71% atau 32
				responden dengan nilai skor
				antara 19,8-28,6.
	tivasi Petani dalam	- Jenis Kelamin	alisis deskriptif	Berdasarkan hasil pengkajian
	Berusahatani	- Umur	kualitatif.	diketahui bahwa motivasi
	Hortikultura di Desa	Responden		intrinsik dalam mempengaruhi
	Wisata Candikuning,	- Tingkat		tingkat motivasi petani berada
	Kecamatan Baturiti,	Pendidikan		dalam kategori tinggi dengan
	Kabupaten Tabanan	Responen		pencapaian skor 78,34% dari total
	Ni Luh Putu	- Pekerjaan		skor maksimal. Jika dilihat pada
	Restutiningasih, I	Sampingan		masing masing parameter pada
	Ketut Surya Diarta, I	- Kepemilikan		indikator motivasi intrinsik
	Wayan Sudarta	Dan		menunjukkan bahwa kebutuhan
	gram Studi Agribisnis	Penguasaan		pokok tergolong dalam kategori
	Fakultas Pertanian	Lahan		sangat baik dengan pencapaian
	Universitas Udayana	- Jumlah		89,20% dari total skor maksimal.

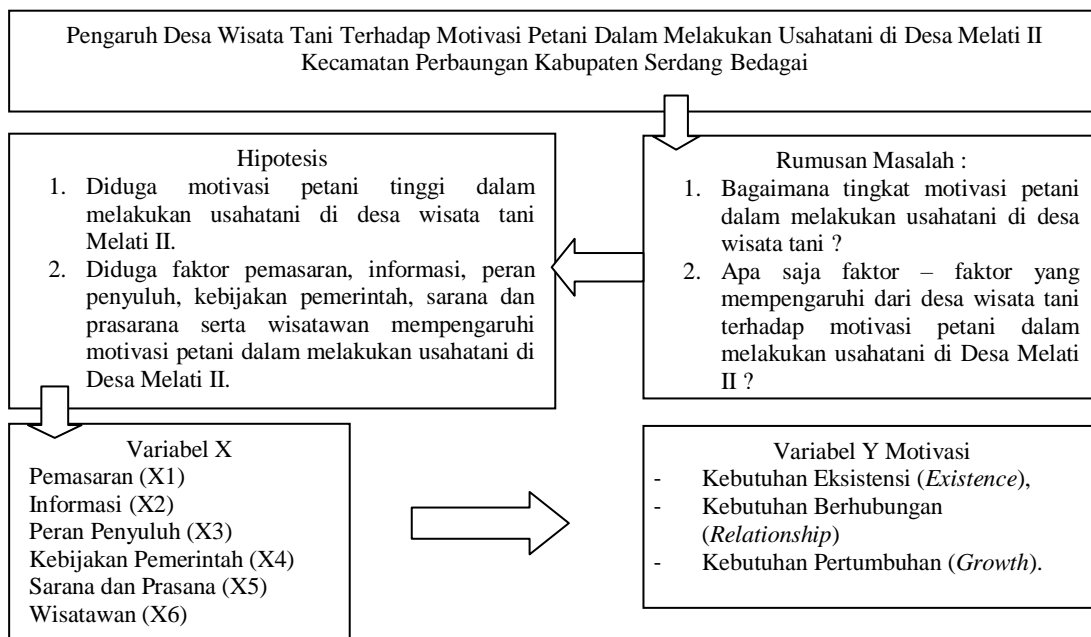
Denpasar (2016)	Anggota Rumah Tangga	Berdasarkan hasil pengkajian, motivasi ekstrinsik terbesar dengan kategori tinggi berasal dari pedagang atau pengepul, wisatawan, dan harga. Pencapaian skor rata-rata dengan kategori tinggi salah satunya adalah pedagang atau pengepul dengan skor 4,03 (80,66% dari total skor maksimal)
Peningkatan Motivasi Petani Kopi Rakyat Dalam Diversifikasi Pengolahan Produk Primer Dan Sekunder Kopi Dengan Pendekatan Agribisnis Di Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Umur - Pendidikan - Pengalaman berusaha tani - Jumlah tanggungan - Luas lahan garapan 	<p>Pengkajian ini menggunakan skala model likert yang ditetapkan melalui pendekatan derivasi normal (Z) dengan tujuan untuk memberi bobot (skor) dari masing-masing jawaban</p> <p>hasil pengkajian menunjukkan bahwa umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan dan luas garapan berpengaruh nyata terhadap motivasi internal petani kopi rakyat.</p>
Warko dan Julian Adam Ridjal	<ul style="list-style-type: none"> - Akses informasi 	<p>untuk modal petani, intensitas penyuluh, peluang dan kapasitas pasar serta sifat inovasi berpengaruh nyata terhadap motivasi eksternal petani kopi rakyat.</p>
Multas Universitas Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan sarana dan prasarana - Modal - Intensitas penyuluh - Peluang dan kepastian pasar - Sifat inovasi 	<p>memberi bobot (skor) dari masing-masing jawaban</p>
6		
Pangkat Motivasi Petani Dalam Penerapan Sistem Agroforestry () Farmers Motivation Level In Application Of Agroforestry System	<ul style="list-style-type: none"> - persepsi petani - kapasitas petani - dukungan pihak luar - karakteristik petani , 	<p>alisis deskriptif dan analisis SEM menggunakan program SmartPls 2.0 M3</p> <p>hasil menunjukkan bahwa dukungan dari pihak luar memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi petani melalui peningkatan kapasitas petani.</p>
n Saepudin Ruhimat Balai Pengkajian Teknologi Agroforestry,	<ul style="list-style-type: none"> - peran kelompok tani - peran penyuluh . 	
Pengaruh Peran	<ul style="list-style-type: none"> - Umur 	<p>engkajian hasil pengkajian menunjukkan bahwa</p>

Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Kelapa Di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan 1 Gani Fardanan Pascasarjana Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta (2016)	- Tingkat Pendidikan - Kepemilikan Lahan - Jumlah Tanggungan Keluarga - Pengalaman Berusaha Tani	kuantitatif dengan tipe eksplanatory	peran penyuluh pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku petani kelapa. Besarnya pengaruh peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani adalah sebesar 33.76 %. Petani merasa sangat membutuhkan kehadiran penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan usahatani, kebutuhan terhadap penyuluh pertanian terkait dengan pemanfaatan lahan, dosis pemupukan tanaman yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, menentukan jarak tanam, pengendalian hama dan penyakit serta pemecahan masalah yang dihadapi petani.
--	---	--------------------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Motivasi petani dalam melakukan usahatani semakin lama ke lamaan semakin berkurang, ada pun penyebabnya yakni modal yang terbatas serta tingkat gengsi dari generasi muda yang tinggi. Akibatnya para petani semakin berkurang jumlahnya khususnya generasi muda. Namun dewasa ini ada cara yang kiranya mampu mengembalikan motivasi tersebut yakni dengan dibuatnya program desa wisata tani. Faktor-faktor dari desa wisata tani seperti : 1) Pemasaran, 2) Informasi, 3) Peran Penyuluh, 4) Kebijakan Pemerintah, 5) Sarana dan Prasarana, 6) Wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis kerangka berpikir pada pengkajian ini ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Desa Wisata Terhadap Motivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani di Desa Melati II.

D. Hipotesis :

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah disampaikan serta didukung dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal di lokasi, maka dapat dibangun suatu hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari identifikasi masalah yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga motivasi petani tinggi dalam melakukan usahatani Desa Wisata Tani Melati II.
2. Diduga faktor pemasaran, informasi, peran penyuluh, kebijakan pemerintah, sarana dan prasarana serta wisatawan mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani di Desa Melati II.